

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG 1000 HPK DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING

Yurissetiowati Yurissetiowati^{1*}, Namsyah Baso²

¹⁻²Poltekkes Kemenkes Kupang

Email Korespondensi: yurissetiowati1@gmail.com

Disubmit: 25 Maret 2023

Diterima: 06 April 2023

Diterbitkan: 08 April 2023

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9637>

ABSTRACT

The first thousand days of life is a golden period or so-called golden age, so that children can grow and develop optimally. During this period, the brain grows very rapidly, which in the future can determine the quality of the child's life. The first thousand days of life, which is also called 1000 HPK, is very effective in preventing stunted growth in babies under the age of 5 years. Stunting is a condition in which a child suffers from malnutrition. Slow growth can affect a child's quality of life because if a child slows down it will affect his growth and development. The incidence of stunting in Indonesia is still quite high, especially in NTT where the stunting rate will be 22.6% in 2021. One thing that can be done to prevent stunting is to examine the knowledge and attitude of the mother, then examine whether there is an association. in decline with contraceptive behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers in Oelnas Village, Kupang Regency towards babies with anti-late behavior. The method used in this study is a form of observational analytic design with a cross sectional approach. The research instrument used in this study was a questionnaire designed by researchers using the Guttman scale. In this study, purposive sampling was used as a sampling method with a total of 40 mothers with small children as respondents. The results of this study indicate that the knowledge of mothers about preventing colic and their attitudes towards colic is mostly good and the preventive measures are mostly good. most of it is gone. The conclusion that can be drawn from this study is that there is a significant relationship between mother's knowledge about 1000 HPK and stunting prevention behavior. Likewise with the attitude variable, the results show that there is a significant relationship between the mother's attitude about 1000 HPK and stunting prevention behavior.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, 1000 HPK, Stunting

ABSTRAK

Seribu hari pertama kehidupan adaah masa emas atau biasa disebut golden age, agar anak-anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal. Selama dalam fase ini, otak tumbuh begitu cepat, yang di masa depan dapat menentukan kualitas hidup anak. Seribu hari pertama kehidupan yang disebut juga dengan 1000 HPK sangat efektif mencegah pertumbuhan terhambat pada bayi di bawah usia 5 tahun. Stunting adalah kondisi di mana anak menderita kekurangan gizi. Pertumbuhan yang lambat dapat mempengaruhi kualitas hidup seorang anak karena jika anak melambat maka akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Jumlah kasus stunting di Indonesia terbilang tinggi terutama

di Propinsi NTT dimana kasusnya sebesar 22,6% pada tahun 2021. Hal yang bisa diupayakan untuk penceahan stunting ialah dengan mengkaji pengetahuan dan sikap ibu, kemudian mengkaji apakah hal tersebut merupakan asosiasi ada, yang penting dalam penurunan dengan perilaku kontrasepsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu di Desa Oelnas Kabupaten Kupang terhadap bayi dengan perilaku anti telat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dirancang oleh peneliti dengan menggunakan skala Guttman. Pada penelitian ini digunakan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel dengan jumlah responden sebanyak 40 orang ibu yang memiliki anak kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pencegahan kolik dan sikap ibu terhadap kolik sebagian besar baik dan tindakan pencegahannya sebagian besar baik. sebagian besar hilang. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang 1000 HPK dengan perilaku pencegahan stunting. Begitupun dengan variabel sikap didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang 1000 HPK dengan perilaku pencegahan stunting.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, 1000 HPK, Stunting

PENDAHULUAN

Waktu seribu hari pertama kehidupan adalah masa emas yang biasa disebut golden age, agar anak dapat mempunyai tumbuh kembang yang baik. Masa ini biasanya dikenal sebagai masa emas dikarenakan pada periode ini otak memiliki tumbuh kembang yang sangat cepat, pada periode ini kualitas hidup anak di waktu yang akan datang ditentukan. Akan tetapi, jika gangguan terjadi selama ini, itu mempengaruhi keberlangsungan hidup dan perkembangan anak-anak (Rosidi and Rajia 2022).

Dampak tumbuh kembang yang dialami anak-anak bisa mempunyai sifat sementara, diantaranya adalah menurunnya perkembangan otak, peningkatan berat badan dan komposisi tubuh, metabolisme glukosa tubuh, lipid/ lemak, zat pembangun/protein, hormon/ reseptor/ gen. Efek masa depan meliputi terhambatnya kinerja akademik dan pembelajaran, daya imunitas tubuh, kemampuan kerja, berbagai rangkaian degeneratif antara lain diabetes melitus, kegemukan, penyakit jantung,

penyakit kanker, kelumpuhan /stroke dan kecacatan pada lanjut usia yang mana gangguan-gangguan ini mempunyai sifat yang permanen dan serta susah untuk dapat memperbaikinya saat anak berumur 2 tahun. Dalam hal ini, stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang sulit dikoreksi (Faridi 2020).

Keterlambatan tumbuh kembang adalah kondisi anak-anak yang lebih kecil dari usianya diakibatkan kekurangan gizi pada masa kanak-kanak dan permasalahan gizi yang kronis yang disakibatkan oleh banyaknya faktor antara lain kekurangan gizi/nutrisi contohnya adalah permasalahan ekonomi dan sosial, gizi/nutrisi pada ibu hamil, dan kekurangan gizi serta penyakit penyertanya (Kemenkes 2016).

Kejadian stunting pada anak menjadi salah satu masalah gizi yang berpengaruh negatif terhadap kualitas kehidupan anak/ balita. Demi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang baik dan juga menunjang kehidupan anak/ balita maka dibutuhkan perhatian khusus dari orangtua. Deformitas mampu

menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini. Stunting atau perawakan pendek pada anak/ balita disebabkan oleh riwayat kekurangan nutrisi atau stunting kronis dan hal tersebut merupakan indikator jangka panjang dari kekurangan nutrisi anak dan balita (Azriful et al. 2018).

Stunting bisa disebabkan oleh malnutrisi utamanya pada 1000 hari pertama kehidupan (RI, 2018). Kekurangan nutrisi selama 1000 hari pertama kehidupan seorang mampu mengakibatkan keterlambatan pada tumbuh kembangnya, yang berhubungan dengan berkurangnya kemampuan akademiknya dan terhambat prestasinya (Unicef 2018).

Menurut data yang dihimpun dari World Health Organization (WHO), prevalensi stunting di Indonesia menampakkan hasil yang cukup tinggi. Dan Indonesia adalah termasuk ke dalam tiga besar negara yang memiliki kasus stunting yang tinggi di negaranya. Dari data yang berhasil dikumpulkan di Indonesia, rerata angka kejadian stunting selama beberapa tahun ialah 36,4% yang terjadi diantara tahun 2005 dan 2017 (RI 2018).

Kasus tingginya angka pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia, terkhusus di Provinsi Nusa Tenggara Timur, memerlukan kerja sama dengan berbagai pihak dalam menangani masalah kesehatan ini. Salah satu kemungkinan pelacakan ialah pemberian informasi dari ibu hamil kepada ibu balita tentang stunting dan cara pencegahannya. Angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 kurang lebih 7,9 %. Angka tersebut didalamnya masuk juga NTT yang mengalami penurunan sebesar 22,6 %. Pencegahan stunting bisa diupayakan dengan cara meningkatkan pengetahuan ibu

tentang 1000 hari HPK dan pencegahan stunting.

Salah satu kunci berhasilnya upaya cegah stunting ialah dengan meningkatnya perilaku kesehatan masyarakat itu sendiri (Manggala, Suminar, and Hafiar 2021). Menurut Health Promotion Model Theory, perilaku manusia terbentuk oleh pola pikir dan pengalaman yang diperoleh. Teori Lawrence Green mengemukakan terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Disposisi perilaku merupakan faktor pengetahuan, keyakinan, sikap, nilai-nilai dan kepercayaan (Muzdalia et al. 2022). Dalam hal ini pengetahuan dan sikap merupakan hal yang penting dan bisa berpengaruh pada aktivitas-aktivitas atau perilaku manusia (Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019). Pada saat yang sama, sikap dapat diibaratkan sekumpulan perasaan positif atau negatif pada subjek, objek, individu, lembaga, ataupun aktivitas. Jika individu mempunyai kepercayaan diri dan berasumsi bahwasanya melakukan perilaku tersebut akan membawa hasil yang positif, mereka akan memiliki sikap yang positif dan sebaliknya (Suryana 2016).

Upaya pemerintah untuk memperbaiki perilaku warganya di dalam pencegahan stunting terangkum didalam strategi nasional yang terdiri dari lima pilar pencegahan stunting, khususnya Pilar kedua yang meliputi kampanye dan komunikasi perubahan perilaku berskala nasional (RI 2018). Hal-hal yang bisa ditempuh untuk mewujudkan pilar ini ialah meningkatkan komunikasi antar manusia dengan mengembangkan pesan-pesan yang berkesesuaian dengan kebutuhan kelompok target yaitu pengetahuan dan sikap tentang 1000 HPK, yang mana sasarannya

adalah WUS dan remaja putri. Berbagai media sarana komunikasi dan media digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut, seperti B. Posyandu, kursus parenting, kursus ibu hamil, penyuluhan reproduksi remaja (Satriawan 2018).

Upaya mensukseskan 1000 HPK berfokus pada pemberian serta monitoring dan evaluasi nutrisi sejak pemuahan hingga dua tahun setelah bayi tersebut lahir. Perilaku 1000 HPK ini wajib dimiliki ibu karena berpengaruh pada status gizi bayi, terutama bayi di bawah 2 tahun. Mengingat pentingnya masa 1000 HPK, maka salah satu kemungkinan adalah mensosialisasikan perilaku ini kepada ibu-ibu di masa 1000 HPK (Dhirah et al. 2020). Program khusus dilaksanakan langsung untuk kelompok sasaran yaitu ibu hamil termasuk pemeriksaan kehamilan, bayi usia 0-6 bulan untuk ASI eksklusif dan bayi usia 7-24 bulan untuk makanan pendamping ASI (MP-ASI). Objek sensitif adalah objek yang secara tidak langsung mempengaruhi kelompok sasaran, termasuk kebersihan lingkungan (Wardanis 2021)

Menurut Wati et al. (2021) mencatat bahwa ibu masih kekurangan informasi tentang intervensi khusus yang dapat dilakukan untuk mencegah retardasi, seperti pengetahuan ibu tentang status gizi anak, pemberian ASI eksklusif dan penatalaksanaan MPASI (Wati, Kusyani, and Fitriyah 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang 1000 HPK dengan perilaku pencegahan stunting pada anak di

Desa Oelnasi Kabupaten Kupang. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang 1000 HPK dengan perilaku pencegahan stunting pada anak di Desa Oelnasi Kabupaten Kupang?

METODOLOGI PENELITIAN

Desain yang dipakai pada penelitian ini ialah analisis observasional cross-sectional, ialah penelitian yang mengkaji korelasi atau hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan metode observasi atau pengumpulan data satu kali (point-in-time approach). Pengumpulan data ini yaitu diambil secara bersamaan antara variabel bebas dan variabel terikat pada waktu yang sama (D. Nursalam 2014). Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. Variabel independen / bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu tentang 1000 HPK. Variabel dependen / terikat adalah perilaku ibu tentang upaya pencegahan stunting, dan pada penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 40 ibu yang setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan skala Guttman. Pengetahuan dan sikap ibu dinilai dengan kuesioner benar/salah sebanyak 20 item, yang kemudian diolah dengan SPSS menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antar variabel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang 1000 HPK Dengan Perilaku Pencegahan Stunting

	Pengetahuan						P Value	Chi Square
	Perilaku Pencegahan Stunting							
	Baik		Kurang		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Baik	21	52,5	0	0	21	100	0,000	26,526
Kurang	4	10	15	37,5	19	100		
	Sikap						P Value	Chi Square
	Baik		Kurang		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Baik	16	40	0	0	16	100	0,000	16,000
Kurang	9	22,5	15	37,5	24	100		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik dengan perilaku yang baik sebesar 52,5%; pengetahuan ibu yang baik dengan perilaku yang kurang sebesar 0%, pengetahuan ibu yang kurang dengan perilaku yang baik sebesar 10%, dan pengetahuan ibu yang kurang dengan perilaku yang kurang sebesar 37,5%. Analisis *Chi-Square* menunjukkan pengetahuan ibu memiliki nilai $p\text{-value} < 0,05$ ($p\text{-value} = 0,000$) yang artinya bahwa ada Hubungan pengetahuan ibu tentang 1000 HPK dengan perilaku pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar (52,5%) memiliki pengetahuan yang baik dan hampir setengahnya (47,5%) memiliki pengetahuan yang kurang. Analisis *Chi-Square* menunjukkan pengetahuan ibu memiliki nilai $p\text{-value} < 0,05$ ($p\text{-value} = 0,000$) yang artinya bahwa ada Hubungan pengetahuan ibu tentang 1000 HPK dengan perilaku pencegahan stunting.

Penelitian ini sesuai dengan Yunitasari (2021) yang menyatakan terdapat hubungan diantara pengetahuan teradap perilaku cegah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu yang baik dengan perilaku yang baik sebesar 40%; sikap ibu yang baik dengan perilaku yang kurang sebesar 0%, sikap ibu yang kurang dengan perilaku yang baik sebesar 22,5%, dan sikap ibu yang kurang dengan perilaku yang kurang sebesar 37,5%. Analisis *Chi-Square* menunjukkan sikap ibu memiliki nilai $p\text{-value} < 0,05$ ($p\text{-value} = 0,000$) yang artinya bahwa ada Hubungan sikap ibu tentang 1000 HPK dengan perilaku pencegahan stunting.

stunting (Yunitasari et al. 2021). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Mutinga (2021) yang mengatakan bahwasanya tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan mudarnya perilaku preventif pada balita di Posyandu Tunas Mekar 1 Desa Krukut (Mutingah and Rokhaidah 2021).

Pengetahuan seseorang dapat meningkat dengan asimilasi informasi yang baik, dengan meningkatnya tingkat kesehatan dan pemahaman, perspektif tentang konsep kesehatan dan penyakit menjadi lebih mapan, yang pada akhirnya memengaruhi keyakinan,

gaya hidup, dan upaya untuk mencapainya. meningkatkan kesehatan (Susanti 2021).

Pengetahuan tentang pola makan ibu hamil pada 1000 hari pertama dapat diperoleh dari pengalaman yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti media massa, media elektronik, media cetak, keluarga, teman dan orang sekitar (Harahap, Tanjung, and Nasution 2023).

Menurut Setiawan (2018) tingkat pendidikan bisa berpengaruh pada kesehatan contohnya adalah status gizi. Seorang ibu yang memiliki pendidikan lebih baik akan lebih sadar terhadap pola hidup sehat (Setiawan, Machmud, and Masrul 2018).

Sesuai dengan teori Lawrence Green, faktor pengetahuan meliputi faktor predisposisi yang dapat berpengaruh pada perilaku kesehatan seseorang, akan tetapi ada juga faktor lain yaitu faktor yang menunjang antara lain seperti akses pelayanan kesehatan dan faktor kontrol seperti keluarga, teman dan dukungan keluarga, tetangga, masyarakat, serta Tenaga kesehatan.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu yang baik di desa tersebut berkaitan dengan gencarnya upaya-upaya yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan di wilayah setempat yang dengan giat melakukan upaya percepatan penurunan stunting dengan memberikan dengan memberikan penyuluhan, edukasi, pendampingan, hingga pemberian makanan tambahan.

Sikap

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) memiliki sikap yang kurang dan hampir setengahnya (40%) memiliki sikap yang baik. Analisis *Chi-Square* menunjukkan sikap ibu memiliki nilai

$p\text{-value} < 0,05$ ($p\text{-value} = 0,000$) yang artinya bahwa ada Hubungan sikap ibu tentang 1000 HPK dengan perilaku pencegahan stunting.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Mutingah (2021) yang menyatakan bahwa variabel sikap ibu dan perilakunya untuk mencegah stunting memiliki $p\text{-value} = 0,001$ ($<0,05$), sehingga dikatakan bahwa H_1 diterima yang berarti ada hubungan ibu antara sikap. dan perilaku ibu dalam mencegah hambatan pada balita di Posyandu Tunas Mekar 1 Desa Krukut (Mutingah and Rokhaidah 2021).

Seperti penelitian ini, Arnita et al. (2020) di wilayah perkotaan Jambi menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada anak usia di bawah 5 tahun ($p\text{-value} = 0,030$). Demikian pula, penelitian lain di Madura memperoleh nilai p yang sama = $0,034$ ($<0,05$). Pengaturan gizi anak yang kurang baik dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dalam jangka panjang (Yunitasari et al. 2021)

Menurut teori Lawrence Green, sikap individu juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan. Perilaku yang baik dapat dihasilkan apabila pengetahuan seseorang baik dan didukung pula dengan sikap yang positif (Arnita, Rahmadhani, and Sari 2020).

Berdasarkan teori perilaku terencana, sikap seseorang dipengaruhi oleh keyakinan bahwa sikap seseorang akan memberikan hasil yang positif jika mereka percaya bahwa perilaku tersebut akan membawa hasil yang baik (M. Nursalam 2015). Dalam hal ini Posyandu dan kader berperan penting dalam pengelolaan gizi dan kesehatan anak Posyandu dikatakan

berhasil apabila kader mampu melakukan semua kegiatan yang berkesinambungan sesuai dengan indikator kinerja dan kader mampu bekerja aktif dalam masyarakat (Yurissetiowati and Mamoh 2022) peran pendidikan bagi para kader. Berdasarkan kajian dan hasil yang diperoleh, peneliti menyatakan bahwa dalam penelitian ini pengetahuan dan sikap yang baik dari sekitar 1000 ibu HPK diperoleh melalui saran dan dukungan dari kader dan tenaga kesehatan di wilayah tersebut. Agar program pencegahan stunting berhasil, ibu, ayah, anggota keluarga, masyarakat, organisasi pemerintah daerah, LSM, kader, dan tenaga kesehatan harus berpartisipasi dalam menghilangkan stunting di Indonesia.

Di samping itu faktor pendukung antara lain spiritual/semangat dan faktor antusiasme juga bisa berpengaruh terhadap sikap ibu. Sehingga apabila ibu mempunyai semangat dan antusiasme yang tinggi terhadap pencegahan stunting pada anak maka nilai pengetahuan, sikap dan perilaku akan meningkat dan mengurangi terjadinya stunting pada anak (Munir and Audyna 2022).

Menurut asumsi peneliti, sikap dari ibu yang kurang tersebut bisa berkaitan dengan kebiasaan yang terjadi di masyarakat. Contohnya adalah pemberian makanan tambahan yang tidak memenuhi unsur gizi seimbang yang terdiri dari karbohidrat, protein, vitamin, mineral yang dibutuhkan oleh tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 40 sampel yang diteliti sebanyak 21 orang ibu (52,5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan stunting, dan

sebanyak 16 orang ibu (40%) memiliki sikap baik tentang pencegahan stunting. Jadi kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang 1000 HPK dengan perilaku pencegahan stunting.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah semoga ke depannya bisa dilakukan penelitian terkait dengan alat bantu untuk screening stunting yang mudah dipahami oleh ibu sehingga ibu bisa melakukan screening tentang tumbuh kembang anak dan juga sebagai upaya pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, Sri, Dwi Yunita Rahmadhani, and Mila Triana Sari. (2020). "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 9(1): 7-14.
- Azriful, Azriful et al. (2018). "Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene." *Al-sihah: The Public Health Science Journal*.
- Darsini, Darsini, Fahrurrozi Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. (2019). "Pengetahuan; Artikel Review." *Jurnal Keperawatan* 12(1): 13.
- Dhirah, Ulfa Husna, Eva Rosdiana, Chairanisa Anwar, and Marniati Marniati. (2020). "Hubungan Perilaku Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Status Gizi Baduta Di Gampong Mibo Kecamatan Banda Raya Banda Aceh." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 6(1): 549-61.
- Faridi, Ahmad. (2020). "Relationship Of Mother Knowledge 1000 HPK,

- Parenting and Dietary Habit With Babies 6-24 Months Nutrition Status In Cilangkahan Malimping Lebak.” *Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman* 4(2): 151-63.
- Harahap, Halimah Tusya Diah, Rani Darma Sakti Tanjung, and Fitriyani Nasution. (2023). “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Tumbuh Kembang Anak.” *Jurnal Keperawatan Priority* 6(1): 19-28.
- Kemenkes, R. I. (2016). “Situasi Balita Pendek.” *Infodatin, Pusdata & Info Kesehatan, Jakarta*.
- Manggala, Tatang, Jenny Ratna Suminar, and Hanny Hafiar. (2021). “Faktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan ‘Gempur Stunting’ Dalam Penanganan Stunting Di Puskesmas Rancakalong Sumedang.” *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 11(2): 91-102.
- Munir, Zainal, and Lina Audyna. (2022). “Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting.” *Jurnal Keperawatan Profesional* 10(2): 29-54.
- Mutingah, Zahrotul, and Rokhaidah Rokhaidah. (2021). “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita.” *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* 5(2): 49-57.
- Muzdalia, Ika et al. (2022). *1 Belajar Promosi Kesehatan: Study Health Promotion*. Eksismedia Grafisindo.
- Nursalam, Dr. (2014). “Manajemen Keperawatan” Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional.”
- Nursalam, M. (2015). “Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi Ke-4.” *Jakarta: Penerbit Salemba Medika*.
- RI, Kemenkes. (2018). “Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan.” *Kementerian Kesehatan RI. Jakarta*.
- Rosidi, Indah Yun Diniaty, and Rajia Rajia. (2022). “Optimalisasi Gizi Dan Kesehatan Dalam Periode Emas 1000 Hari Pertama Kehidupan.” *Abdimas Polsaka*: 73-78.
- Satriawan, Elan. (2018). “Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024.” *Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)*.
- Setiawan, Eko, Rizanda Machmud, and Masrul Masrul. (2018). “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018.” *Jurnal Kesehatan Andalas* 7(2): 275-84.
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Susanti, Lilis. (2021). “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan.” *Jurnal Delima Harapan* 8(2): 46-52.
- Unicef. (2018). “Malnutrition Rates Remain Alarming: Stunting Is Declining Too Slowly While Wasting Still Impacts the Lives of Far Too Many Young Children.” *New York, NY: UNICEF.[Google Scholar]*.
- Wardanis, Dwi Trisana. (2021). “Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Baduta Dalam

- Upaya Pencegahan Stunting Di Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.” *Journal Of Health Care* 2(3).
- Wati, Siska Kusuma, Asri Kusyani, and Erna Tsalatsatul Fitriyah. (2021). “Pengaruh Faktor Ibu (Pengetahuan Ibu, Pemberian ASI-Eksklusif & MP-ASI) Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak.” *Journal of Health Science Community* 2(1): 40-52.
- Yunitasari, Esti et al. (2021). “Determinants of Stunting Prevention among Mothers with Children Aged 6-24 Months.” *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 9(B): 378-84.
- Yurissetiowati, Jane Leo Mangi, and Kamilus Mamoh. (2022). “Peranan Dan Edukasi Kader Dalam Pelayanan Di Posyandu Balita Pada Masa Pandemi Covid-19: Literatur Review.” *Jurnal_Kebidanan* 12(1): 718-26.